

Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Analysis of Students' Learning Style Characteristics in Differentiated Learning

Feby Andriani^{1*}, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

Jl. Raya Beringin No. 15, Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang,

Jawa Tengah 50229, Indonesia

*email: febyandri17@gmail.com

Abstrack. *The research is to obtain and describe the learning styles of third grade students at SDN Pesantren. The results obtained from this study are used to determine the appropriate aspects of differentiated learning strategies. This research method uses a qualitative descriptive method, using questionnaire and observation data collection techniques. The variable in this study is learning styles which include visual, auditory, and kinesthetic learning styles. Researchers used class III research subjects at SDN Pesantren, totaling 29 students. The results of the research on the characteristics of learning styles show that 44.83% have a tendency for a visual learning style, 20.69% have a tendency for an auditory learning style, and 34.48% have a tendency for a kinesthetic learning style. The results of the mapping of learning styles are used as the basis for implementing a differentiated learning strategy by paying attention to the 4 aspects of differentiation.*

Keywords: *Learning Style; Differentiated Learning; SDN Pesantren*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi untuk memperoleh dan mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas III SDN Pesantren. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini digunakan untuk menentukan aspek strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data angket dan observasi. Variable dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Peneliti memakai subjek penelitian kelas III SDN Pesantren yang berjumlah 29 siswa. Hasil penelitian karakteristik gaya belajar menunjukkan 44,83% memiliki gaya belajar visual, terdapat 20,69% gaya belajar auditori, dan terdapat 34,48% memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil pemetaan gaya belajar dijadikan landasan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan 4 aspek berdiferensiasi.

Kata Kunci: *Gaya Belajar; Pembelajaran Berdiferensiasi; SDN Pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan SDM untuk bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi tanpa mengabaikan nilai-

nilai luhur kebudayaan Indonesia yang merupakan ciri khas identitas bangsa Indonesia. Karena kualitas sumber daya manusia yang bermutu menentukan kemajuan suatu bangsa, sedangkan SDM

yang baik dihasilkan oleh kualitas pendidikan yang baik pula (Pane et al., 2022). Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dapat memberikan serta memfasilitasi kebutuhan belajar dari setiap peserta didik (Andini et al., 2000).

Seiring berjalannya waktu, kebijakan yang dibuat pemerintah dalam pembangunan pendidikan, agar tujuan pendidikan tumbuh kearah yang lebih baik (Aprima & Sari, 2022). Pendidikan secara formal dijenjang sekolah dasar dapat dilihat keberhasilan belajarnya salah satunya dari *learning style* (LS) atau gaya belajar siswa (Mulyani, 2018). Oleh karena itu dalam mengajar di kelas, guru hendaknya memiliki wawasan untuk memahami keunikan karakteristik gaya belajar yang beragam pada peserta didik.

Keunikan karakteristik yang beragam pada masing-masing peserta didik tersebut menjadi tugas guru kelas untuk memahaminya. Pada dasarnya setiap individu dilahirkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut didasari oleh perbedaan kemampuan otak manusia untuk menerima, memproses, dan mengirimkan informasi. Kita tahu bahwa otak memiliki sifat unit antara otak kanan dan kiri pada manusia. Otak bagian kanan manusia cenderung memiliki memori jangka panjang, sedangkan otak bagian kiri memiliki memori sementara.

Salah satu karakteristik gaya belajar dilihat dari cara anak dalam menangkap, mengolah serta mentransfer pembelajaran diterimanya. Aktivitas yang berkaitan tentang gaya belajar merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat penting. Aktifitas gaya belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran sangatlah penting, karena pembelajaran

memerlukan pemahaman konsep, teori dan rumus aritmatika, serta proses pemahaman seperti itu tidak terlepas dari hasil pengolahan informasi dalam struktur kognitif anak.

Maka pembelajaran yang dilakukan guru ketika menyampaikan pembelajaran hendaknya menggunakan berbagai gaya mengajar supaya peserta didik mampu mencerna dan mengerti yang disampaikan. Guru hendaknya mampu memahami beragam karakteristik yang dimiliki peserta didik yang berkaitan profil belajar supaya pembelajaran yang disampaikan dapat berhasil. Proses penyampaian pembelajaran oleh guru yang kurang dalam memahami gaya belajar peserta didik sebagai penyebab pembelajaran di dalam kelas yang kurang bermakna.

Hilda dalam (Fadliilah, 2017) mengatakan gaya dalam belajar siswa dengan menulis, mendengarkan dengan indera telinga dan menyentuh dengan indera peraba. Kebiasaan dalam belajar tiap peserta didik memiliki keragaman karakteristik gaya belajar yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Selaras dengan pendapat tersebut, Juniarso mengemukakan (Rahmah, 2022) kebiasaan gaya belajar yang dimiliki anak mampu membuatnya dengan mudah mengolah informasi yang diterima dan mampu mengasosiasi dengan lingkungan belajarnya.

Munif Chatib dalam (Cahyani, 2016) berpendapat kegagalan yang dialami peserta didik dalam menangkap pembelajaran diakibatkan karena adanya gaya guru dalam mengajar tidak diselaraskan dengan gaya belajar yang beragam yang dimiliki oleh siswa. Menurut Dina Hafizha (2022) guru penting memiliki pemahaman bagaimana

karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pembelajaran akan tercipta secara optimal. Selaras dengan pendapat tersebut, Rahmah (2022) mengemukakan bahwa seorang pendidik perlu mempunyai kemampuan untuk mengenali karakteristik peserta didik di kelas serta dapat menggunakan strategi pembelajar yang sesuai. Dalam mengidentifikasi karakteristik gaya belajar peserta didik, guru mampu merencanakan berbagai kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengimplentasikan model, strategi, serta metode yang tepat.

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki memaparkan (Jampel, 2016) bahwa “gaya belajar adalah bagaimana siswa biasanya merespon dan menggunakan cara menangkap stimulus atau informasi, bagaimana mereka mengingat, berpikir dan memecahkan masalah, kemudian mengatur dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran”.

Gaya belajar adalah usaha dimana peserta didik mudah mencerna informasi yang implemenasikan kepadanya. “Gaya belajar peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu visual, auditori, serta kinestetik” (Lestari, 2021). Saat belajar, siswa pada dasarnya memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun biasanya ia hanya akan memperlihatkan salah satu gaya belajar tersebut. Dari ketiga jenis *learning style* tersebut, kebanyakan siswa lebih condong ke salah satu dari ketiganya. Hal ini selaras pendapat Bandler dan Gindler (Elis et al., 2017) “meskipun tiap orang memiliki semua gaya belajar tersebut yang mencakup visual, auditori, dan kinestetik tetapi setiap orang hanya terpaku pada salah satu *learning style* saja”.

Gaya pembelajar visual yang dimiliki peserta didik cenderung

menitikberatkan pada ketajaman penglihatan (Mufidah, 2017). Selaras dengan pendapat tersebut, Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam (Wahyuni, 2017) bahwa pembelajar dengan gaya belajar visual bersifat terstruktur dan rapi, kebisingan tidak menjadi halangan dalam belajar, menjadi pembaca yang rajin, penglihatan asosiasi mudah mengingat, menjadi pembaca yang teliti dan cepat, lebih mudah mengingat yang dilihat daripada didengarnya. Sedangkan karakteristik pembelajar gaya auditorial dengan cara bekerja sering sekali bergumam, tidak menyukai keramaian, menanggapi suara dan menjadi pembaca dengan suara lantang, mempunyai kemampuan bercerita namun sukar dalam kegiatan menulis kalimat, pandai mengenang apa yang di dengar dari pendapat orang lain, menjabarkan suatu masalah dengan menyampaikan secara utuh. Maka dari itu, pembelajar melalui gaya belajar auditori lebih nyaman dalam hal berbicara dan gemar wawancara. Peserta didik yang memiliki karakteristik gaya belajar auditori, belajar melalui alat indra telinga (Azzahrah Putri et al., 2021).

Adanya keberagaman karakteristik gaya belajar dari setiap peserta didik di dalam kelas menjadi landasan bagi guru dalam menyeimbangkan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang lebih luas. Pembelajaran guru yang dilakukan di dalam kelas harus mampu menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik profil belajar dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Semua peserta didik memiliki keunikannya masing-masing dalam pandangan paradigma pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai dengan filosofi Ki

Hajar Dewantara, tugas seorang pendidik adalah menuntun menuntun anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Fitra, 2022).

Aiman Faiz (2022) berpendapat bahwa “pelaksanaan pembelajaran diferensiasi haruslah didasarkan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana guru menanggapi kebutuhan belajar”. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) juga memperhatikan pada karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Tomlinson dalam (Suwartiningsih, 2021) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensia didasarkan pada ketiga aspek yaitu kesiapan belajar (*readines*) siswa, minat siswa, dan profil belajar siswa. Peneliti lebih berfokus pada profil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi gaya pembelajar visual, auditori, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas III SDN Pesantren yaitu sarana dan prasarana sangat memadai terdapat LCD proyektor, kipas angin di kelas tersebut yang membuat kondisi suhu di sana cukup baik, lingkungan belajar kondusif, di kelas tersebut terdapat 29 peserta didik. Dari 29 peserta didik tersebut, penulis menemukan ada beberapa siswa yang kurang tertarik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik kelas III yang tidak memperhatikan, lambat menerima pelajaran, dan masih ada peserta didik yang sibuk main sendiri di depan saat guru memberikan penjelasan.

Guru menggunakan gaya belajar *Auditory* namun ada sebagian siswa yang kurang tertarik, ada yang bosan, main sendiri, dan mengobrol bersama temannya. Namun pada saat kegiatan pembelajaran ketika ditayangkan *Powerpoint* di LCD Proyektor yang menunjukkan gambar – gambar perubahan *energy* membuat peserta didik antusias. Namun guru jarang memanfaatkan penggunaan LCD Proyektor dalam kegiatan pembelajaran, hal itu terlihat saat penulis membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan LCD Proyektor, peserta didik terlihat senang. Namun Guru lebih sering menerapkan gaya belajar Visual hanya dengan menggunakan gambar kecil yang ada pada modul belajar. Sehingga guru lebih sering menggunakan gaya belajar auditori dan jarang menggunakan visual dan kinestetik.

METODE

Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian non-eksperimen yaitu penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. “Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus untuk mengetahui, mengkaji serta mendeskripsikan suatu kejadian secara alamiah tanpa campur tangan dari pihak lain” (Salim, 2006). “Data yang diperoleh dan dikaji pada penelitian ini merupakan data yang benar-benar terjadi pada lokasi penelitian ini” Mukhibat S Aufa dalam (Aminuriyah et al., 2022). “Pada penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain” (Sukmadinata, 2017:72) dalam penelitian kualitatif peneliti.

Peneliti mengguakan lokasi penelitian di SDN Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Dengan subjek penelitian siswa kelas 3 di SDN Pesantren dan juga jurnal penelitian terdahulu mengenai gaya belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif ini berupa angket yang akan diisi oleh subjek penelitian sebanyak 29 siswa. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik angket dan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati subjek penelitian saat pembelajaran di dalam kelas.

Pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti mengamati perilaku siswa selama di dalam kelas, yang selanjutnya akan dikaitkan dengan karakteristik gaya belajar, kemudian peneliti membagikan angket kepada 29 siswa kelas 3 SDN Pesantren. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data dan terakhir peneliti akan menulis laporan penelitian.

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari hasil angket, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori kemudian mendeskripsikannya, menyusun pola-pola agar mudah dimengerti dalam membaca kesimpulan oleh diri sendiri dan orang lain. Sugiyono (Alhafiz, 2022) berpendapat bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sampai selesai sehingga datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik, guru harus mengetahui

karakter dan kualitas peserta didik dalam belajar. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, melalui hal tersebut guru bisa menentukan gaya belajar apa yang akan di gunakan kepada peserta didik tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Maka seharusnya guru harus memberikan gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik agar dalam belajarnya tidak memaksakan. Namun masih ada beberapa guru yang belum mengetahui karakteristik gaya belajar peserta didik, sehingga masih terdapat guru dalam pelaksanaan yang belum memahami kebutuhan belajar siswa.

Setiap peserta didik di sebuah kelas, memiliki gaya pembelajar yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Meskipun memiliki gaya belajar yang berbeda, setiap peserta didik di dalam kelas tetap memiliki hak yang sama dalam menerima pembelajaran. Oleh sebab itu, pentingnya seorang guru dalam menyusun dan merencanakan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berkaitan dengan gaya belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi mampu diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memenuhi keberagaman di kelas terkait minat, profil belajar, kesiapan belajar serta kemampuan siswa serta metode belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Aminuriyah et al., 2022). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan analisis karakteristik gaya belajar dan memmetakan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga dapat merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang baik dan efektif dilaksanakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar yang di sukai peserta didik. Serta gaya belajar yang dianalisis adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data gaya belajar dari siswa kelas III SDN Pesantren Kota Semarang tahun ajaran 2022/2023. Pada angket/kuesioner gaya belajar memiliki tiga kategori gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Kemudian dalam pemberian skor 1 jawaban “tidak setuju”, skor 2 jawaban “kurang setuju”, skor 3 jawaban “setuju”, dan skor 4 untuk jawaban “sangat setuju”. Berdasarkan hasil dari analisis data disajikan hasil gaya belajar siswa kelas III sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Gaya Belajar Peserta Didik.

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Presentase
1	Visual	13	44,83%
2	Auditori	6	20,69%
3	Kinestetik	10	34,48%

Berdasarkan perolehan data gaya belajar peserta didik kelas III SDN Pesantren dengan jumlah 2p peserta didik diperoleh data terdapat 13 siswa kelas III di SDN Pesantren yang menyukai gaya belajar visual, terdapat 6 siswa yang menyukai auditori, dan terdapat 10 siswa yang menyukai gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan tabel 1 peneliti mendeskripsikan bahwa gaya belajar siswa kelas III di SDN Pesantren di Kota Semarang yang dilakukan terhadap 29 siswa dengan menggunakan analisis data sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Gaya Belajar Siswa Kelas III SDN Pesantren

Aspek	Analisis
Visual	Sebagian besar siswa dikelas lebih suka memperhatikan penjelasan guru di depan mereka yaitu saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, PPT, siswa lebih senang dengan kegiatan pembelajaran tersebut dibanding hanya mendengarkan dan membaca tulisan di sumber belajar. Hal itu terlihat saat pembelajaran siswa langsung antusias saat guru menyalakan proyektor dan menayangkan PPT berisi gambar – gambar.
Auditori	Pada gaya pembelajar ini hanya ada satu siswa yang menyukai gaya belajar auditori. Sebanyak 6 siswa di kelas tersebut dengan gaya belajar Auditori, hal itu terlihat saat proses pembelajaran menggunakan gaya belajar tersebut ada siswa yang berbicara sendiri dan bermain dengan temannya.
Kinestetik	Pada gaya belajar ini ada 10 siswa yang menyukainya. Hal itu terlihat pada saat kegiatan pembelajaran

Aspek	Analisis
	siswa sangat antusias dalam melakukan gerak tubuh ketika berkelompok bersama.

Irham dan Wiryani dalam (Retno et al., 2019) “bahwa perbedaan gaya pembelajar peserta didik adalah suatu hal yang dapat menjelaskan karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat berbeda – beda meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan bersama-sama”. Dengan beragam gaya belajar dalam kelas III tersebut, guru bisa mengetahui adanya perbedaan – perbedaan dalam gaya belajar yang disenangi oleh peserta didik. Dalam sebuah kelas, tidak semua peserta didik mempunyai gaya belajar yang sama, walaupun setiap hari mereka dipaksa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan suasana dan metode yang sama. Namun di dalam diri peserta didik berkemauan untuk mendapatkan proses pembelajaran dengan suasana dan minat yang mereka inginkan.

Dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa khususnya kelas III di SDN Pesantren sangatlah beragam. Keragaman belajar inilah yang menjadikan acuan oleh guru untuk memperhatikan kebutuhan siswanya dalam belajar. Dengan pengelompokan gaya pembelajar pada peserta didik tersebut, proses belajar yang dilakukan tidak memaksakan peserta didik hanya menggunakan satu cara belajar tertentu saja. Kategori ini adalah panduan bagi peserta didik yang paling terlihat diantara gaya belajar tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah menerima stimulus dan mudah menyerapnya.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga mampu memberikan pengaruh yang baik tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan belajar namun juga dapat meningkatnya ketercapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat dalam meningkatnya ketercapaian hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan hasil asesmen formatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan bahwa gaya belajar tiap peserta didik tentunya berbeda-beda serta guru harus mengetahui ciri-ciri gaya belajar siswanya. Dengan pengetahuan tersebut, guru dapat menumbuhkan kemampuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Menurut gaya pembelajar tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik di kelas III lebih cenderung menyukai belajar secara visual dengan menggunakan indera penglihatan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe gaya pembelajar visual merupakan gaya belajar yang lebih disukai oleh siswa kelas III. Gaya belajar Visual berhubungan dengan penglihatan, ingatan peserta dalam menerima proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pesantren khususnya di kelas III mengenai gaya belajar didapatkan bahwa 44,83% memiliki gaya pembelajar visual, 20,69% siswa memiliki gaya belajar auditori, sedangkan 34,48% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Siswa kelas III lebih menyukai menjadi pembelajar visual. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan media visual. Dengan memetakan gaya belajar guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

yang terdapat 4 aspek yaitu diferensiasi konten, proses, produk serta lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan belajar dan profil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafizh, Nurzaki. 2022. Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Aminuriyah, Siti., dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah mitra Swara Ganesha*. 9(2), 89-100
- Andini, D. W. 2016. "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3), 340-349.
- Aprima, Desy dan Sasmita Sari. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Astiti, K. A., dkk. 2021. Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe *Connected* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(2), 112-120.
- Bire, A. L., Geradus, U., dan Bire, J. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, 44(2).
- Cahyani, Ika S. 2016. Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Elis, dkk. 2017. Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS. *Jurnal FKIP Untan Pontianak*
- Fadliilah, Nuurul. 2017. Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent* Siswa SMP Kelas VII Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Segitiga dan Segiempat Berdasarkan Gender. *Jurnal Simki-Techsain UNP Kediri*, 1(7), 1-12.
- Faiz, Aiman. dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 2846-2853.
- Fitra Devi. K. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250- 258.
- Hafizha, Dina. Dkk. 2022. Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25-33.
- Jampel, I Nyoman. 2016. Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49(1), 109-119.
- Lestari, Susi dan Djuhan, M. W. 2021. *Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 79-90.

- Magdalena, Ina. dkk. 2020. Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 151-168.
- Mufidah, Luk Luk. N. 2017. *Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak*. Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak.
- Mulyani, Leni. S dan Siti. S. 2018. *Analisis Tentang Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut*. Jurnal IPI.
- Pane, Rezeki N. dkk. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173-180.
- Pratama, Adi. 2022. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa*. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Putri, Rahma A, dkk. 2020. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.
- Rahmah, Nur L. 2022. Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Nautical: Jurnal Ilmial Multidisiplin*, 1(1), 9-14.
- Retno, Raras S., dkk. 2019. Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo. Seminar Nasional UNIPMA.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sari, Ariesta K. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1-12.
- Setiyo, Ajib. 2022. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat Untuk Mewujudkan *Student's Well-Being* Di Masa Pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61-78.
- Suwartningsih. 2021. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Wahyuni, Yusri. 2017. Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM*, 10(2), 128-132.
- Wassahua, Sarfa. 2016. Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2(1), 84-104.
- Widayanti, F. D. 2013. *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. *Jurnal LP3*, 2(1).